

HUBUNGAN PENGGUNAAN MEDIA PEMBELAJARAN DENGAN MOTIVASI BELAJAR SEJARAH SISWA DI SMA NEGERI 1 RANAH PESISIR

Relationship Between the Use of Learning Media and Students' Motivation to Learn History at SMA Negeri 1 Ranah Pesisir

Junita Eka Putri & Rini Afriani

Universitas Negeri Padang

Junitaekaputri46@gmail.com; riniafriani@fis.unp.ac.id

Article Info:

Submitted:	Revised:	Accepted:	Published:
Sep 19, 2025	Oct 10, 2025	Oct 22, 2025	Oct 27, 2025

Abstract

Instructional media is a key component in supporting the success of the teaching and learning process, as it can enhance students' motivation and understanding of lesson content. This study aims to analyze the relationship between the use of instructional media and students' motivation to learn history at SMA Negeri 1 Ranah Pesisir, Pesisir Selatan Regency, West Sumatra. A quantitative ex post facto approach was used, with data collected through questionnaires distributed to 68 Grade XII students. Data were analyzed using simple linear regression with the assistance of SPSS software. Descriptive analysis showed that most students expressed agreement (57.35%) or strong agreement (42.65%) regarding their motivation to learn history. Pearson correlation testing indicated a positive and significant relationship between the use of instructional media and students' motivation to learn history, with a correlation coefficient of 0.670 and a significance level of 0.000 (< 0.05). These findings suggest that the more effectively instructional media is used, the higher students' motivation to learn history. The study underscores the importance of utilizing and diversifying

instructional media to increase student engagement, and encourages teachers to continuously innovate in media use to create more engaging and effective learning experiences.

Keywords: Instructional Media; Learning Motivation; History; Simple Linear Regression; High School Students

Abstrak: Media pembelajaran merupakan salah satu komponen penting dalam mendukung keberhasilan proses belajar mengajar, karena mampu meningkatkan motivasi dan pemahaman siswa terhadap materi pelajaran. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis hubungan antara penggunaan media pembelajaran dengan motivasi belajar sejarah siswa di SMA Negeri 1 Ranah Pesisir, Kabupaten Pesisir Selatan, Sumatera Barat. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif jenis *ex post facto*, dengan pengumpulan data melalui penyebaran angket kepada 68 siswa kelas XII. Analisis data dilakukan menggunakan regresi linier sederhana dengan bantuan program SPSS. Hasil analisis deskriptif menunjukkan bahwa sebagian besar siswa memiliki motivasi belajar sejarah dalam kategori "setuju" (57,35%) dan "sangat setuju" (42,65%). Uji korelasi Pearson menunjukkan adanya hubungan positif dan signifikan antara penggunaan media pembelajaran dengan motivasi belajar sejarah, dengan nilai koefisien korelasi sebesar 0,670 dan signifikansi 0,000 ($< 0,05$). Temuan ini mengindikasikan bahwa semakin baik penggunaan media pembelajaran, maka semakin tinggi pula motivasi siswa dalam mempelajari sejarah. Penelitian ini menegaskan pentingnya pemanfaatan dan variasi media pembelajaran dalam meningkatkan keterlibatan siswa, serta mendorong guru untuk terus berinovasi dalam penggunaan media guna menciptakan pembelajaran yang lebih menarik dan efektif.

Kata Kunci: Media Pembelajaran; Motivasi Belajar; Sejarah; Regresi Linier Sederhana; Siswa SMA.

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan sebuah proses pengembangan diri manusia. Hal ini ditegaskan dalam Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menyatakan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran yang memungkinkan siswa secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, budi pekerti luhur, dan keterampilan yang dibutuhkan dirinya, masyarakat, negara, dan bangsa (Indy, 2019). Sekolah sebagai lembaga pendidikan menjadi salah satu faktor penentu untuk mencapai tujuan pendidikan di Indonesia. Proses belajar mengajar bisa berjalan lancar jika komponen-komponen sekolah terpenuhi dan berfungsi dengan baik. Agar proses pembelajaran berjalan dengan lancar diperlukan kerjasama semua pihak, selain itu juga terdapat 2 faktor yang mempengaruhi keberhasilan siswa dalam proses pembelajaran yaitu faktor eksternal dan faktor

internal. Menurut Kurniawan, Wiharna dan Permana (2017) terdapat dua faktor yang mempengaruhi belajar yaitu faktor eksternal dan faktor internal. Faktor internal adalah faktor yang berasal dari dalam diri seseorang sedangkan faktor eksternal adalah faktor yang berasal dari luar individu. Kedua faktor tersebut dapat saja menjadi penghambat ataupun pendukung belajar siswa.

Salah satu faktor eksternal yang mempengaruhi proses pembelajaran adalah sarana dalam sekolah. Menurut Rohman dan Amri (dalam Lestari dan Yusmiono: 2018) sarana pendidikan adalah peralatan dan perlengkapan yang secara langsung dipergunakan dan menunjang proses pendidikan, khususnya proses belajar mengajar. Sedangkan menurut Fadhilah (2014) hubungan sarana dengan proses pembelajaran, sarana penunjang pendidikan dalam pembelajaran dapat dibagi menjadi tiga bagian, yaitu: 1) Alat pelajaran, yaitu alat yang dapat digunakan secara langsung dalam proses pembelajaran, misalnya buku, alat praktik dan alat tulis. 2) Alat peraga, merupakan alat bantu pendidikan yang berupa perbuatan-perbuatan atau benda-benda yang dapat mengkonkretkan pembelajaran. 3) Media pengajaran, merupakan sarana pendidikan yang berfungsi sebagai perantara dalam proses pembelajaran sehingga meningkatkan efektivitas dan efisiensi dalam mencapai tujuan pembelajaran.

Media pembelajaran merupakan salah satu sarana yang digunakan sebagai penunjang dalam proses pembelajaran agar pendidik lebih mudah dalam menyampaikan suatu materi secara terencana sehingga siswa dapat belajar efektif dan efisien. Menurut Widiasih, Widodo dan Kartini (2017) penggunaan media yang bervariasi akan menimbulkan semangat siswa dalam belajar. Pembelajaran akan lebih menarik jika media pembelajaran tersebut benar-benar disiapkan untuk memenuhi kebutuhan dan kemampuan siswa sehingga siswa dapat aktif berpartisipasi dalam proses pembelajaran. Menurut Puspitasari, Putrid dan Wuryani (2018) media pembelajaran merupakan salah satu alat untuk mencapai tujuan pembelajaran, dengan begitu proses pembelajaran mudah dipahami oleh siswa maupun mahasiswa, media pembelajaran sangat diperlukan untuk menambah motivasi agar bisa mengikuti proses pembelajaran. Media pembelajaran juga penting dilibatkan dalam proses pembelajaran karena dapat membantu kelancaran mengajar serta dapat meningkatkan motivasi siswa dalam memahami materi pembelajaran yang akan berpengaruh dengan hasil belajar siswa nantinya.

Faktor internal merupakan aspek yang mempengaruhi pembelajaran salah satunya adalah motivasi. Menurut Amna Emada (2017) motivasi merupakan sesuatu keadaan yang terdapat pada diri seseorang individu dimana ada suatu dorongan untuk melakukan sesuatu

guna mencapai tujuan. Sedangkan menurut Sudarwan dalam Siti Suprihatin (2015) motivasi diartikan sebagai kekuatan, dorongan, kebutuhan, semangat, tekanan, atau mekanisme psikologis yang mendorong seseorang atau sekelompok orang untuk mencapai prestasi tertentu sesuai dengan apa yang dikehendaknya. Berdasarkan pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa motivasi merupakan sebagai suatu kondisi yang sudah ada pada setiap individu dan dipengaruhi oleh dorongan dari luar agar terjadi sebuah tindakan untuk mencapai pembelajaran. Menurut penelitian yang dilakukan, Hamzah B. Uno (2011) menjelaskan bahwa motivasi belajar merupakan dorongan internal dan eksternal yang mendorong siswa untuk melakukan perubahan dalam perilaku belajar mereka, dan biasanya didukung oleh beberapa indikator atau unsur tertentu. Ciri-ciri motivasi belajar menurut Hamzah B. Uno mencakup keberadaan hasrat dan keinginan untuk mencapai keberhasilan, adanya dorongan dan kebutuhan dalam proses pembelajaran, serta harapan dan cita-cita masa depan yang menjadi motivasi. Selain itu, penghargaan yang diperoleh dari hasil belajar, keinginan yang menarik untuk belajar, dan lingkungan belajar yang kondusif juga merupakan faktor-faktor penting dalam membangkitkan motivasi belajar siswa. Dengan memahami ciri-ciri tersebut, para pendidik dapat merancang strategi pembelajaran yang lebih efektif untuk meningkatkan motivasi belajar siswa sehingga dapat mencapai prestasi yang optimal.

Fasilitas yang tersedia sebagai penunjang pembelajaran sudah cukup memadai untuk digunakan dalam proses pembelajaran yang telah menggunakan kurikulum merdeka. Akan tetapi disisi lain ada beberapa guru yang belum menggunakan fasilitas tersebut dengan efektif sehingga membuat siswa yang kurang memperhatikan materi dan tidak aktif dalam proses pembelajaran serta ada siswa yang melakukan kegiatan lain yang sama sekali tidak berhubungan dengan pembelajaran seperti mengobrol dengan teman, asyik main handphone, seringkali siswa izin keluar disaat proses belajar sedang berlangsung. Hal ini tentu akan berdampak pada hasil yang akan siswa peroleh pada akhir semester. Bahkan akan berdampak pula pada kualitas dari lulusan sekolah di SMA Negeri 1 Ranah Pesisir.

Observasi yang dilakukan oleh peneliti pada guru di SMA Negeri 1 Ranah Pesisir, digunakanlah beberapa media pembelajaran yang beragam untuk mendukung proses pembelajaran. Salah satunya adalah media mind mapping yang digunakan untuk menggambarkan konsep-konsep pelajaran secara visual dan terstruktur. Selain itu, foto-foto pahlawan nasional yang dicetak dan ditempelkan di dinding kelas juga turut memperkaya pengalaman belajar siswa dengan menghadirkan tokoh-tokoh inspiratif dalam sejarah bangsa. Media audio visual juga dimanfaatkan dengan memutar film-film pendek yang relevan dengan

materi pelajaran. Film-film tersebut dapat diakses melalui platform seperti YouTube, dan diproyeksikan menggunakan alat bantu infocus agar dapat disaksikan secara lebih jelas oleh seluruh siswa. Selain itu, sumber belajar tambahan seperti buku cetak dan artikel yang dapat diakses melalui Google Scholar juga disediakan untuk mendukung pemahaman siswa dalam memperdalam materi pelajaran.

Penelitian ini penting dilakukan karena motivasi belajar sejarah merupakan faktor utama dalam keberhasilan siswa untuk mencapai tujuan pembelajaran. Meskipun fasilitas sekolah sudah memadai dan guru telah memanfaatkan berbagai media pembelajaran, kenyataannya motivasi belajar siswa masih beragam. Melalui penelitian ini diharapkan diperoleh gambaran sejauh mana penggunaan media pembelajaran berperan penting dalam mendorong motivasi belajar sejarah, sehingga dapat menjadi bahan masukan bagi guru dalam memilih media yang tepat guna menciptakan pembelajaran yang lebih menarik, efektif, dan mampu meningkatkan kualitas hasil belajar siswa dalam pembelajaran sejarah. Oleh karena itu, penulis melakukan penelitian ini dengan tujuan untuk mengetahui “Hubungan Penggunaan Media Pembelajaran Dengan Motivasi Belajar Sejarah Siswa Di SMA Negeri 1 Ranah Pesisir”.

METODE

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan pendekatan *Ex post Facto* yakni penelitian yang dilakukan untuk meneliti suatu peristiwa yang telah terjadi dan kemudian diamati ke belakang tentang faktor-faktor yang dapat menyebabkan timbulnya peristiwa tersebut (Iskandar. 2008). Pada penelitian ini yang menjadi komponen variabel sebab adalah penggunaan media pembelajaran, sedangkan yang menjadi variabel akibat atau terikat adalah motivasi belajar sejarah siswa di SMA Negeri 1 Ranah Pesisir. Adapun populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa siswi kelas XII fase F di SMA Negeri 1 Ranah Pesisir yang dimana berjumlah 274 orang. Sampel yang akan digunakan dalam penelitian ini yaitu kelas XII fase F.2 dan F.5 dengan jumlah sampel 68 orang. Pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling*. Menurut Sugiyono (2017) adalah pengambilan sampel dengan menggunakan beberapa pertimbangan tertentu sesuai dengan kriteria yang diinginkan untuk dapat menentukan jumlah sampel yang akan diteliti. Sampel diambil bertujuan untuk memilih kelas yang tingkah lakunya tidak jauh berbeda selama proses pembelajaran di dalam kelas.

Adapun teknik pengumpulan data yang peneliti gunakan sebagai berikut:

1. Observasi

Pada penelitian ini, observasi dapat dilakukan dengan memperhatikan penggunaan media pembelajaran dan tingkat motivasi belajar siswa Sejarah di SMA Negeri 1 Ranah Pesisir. Observasi dapat mencakup frekuensi penggunaan media pembelajaran, jenis media yang digunakan, dan tingkat keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran Sejarah.

2. Kuesioner

Dalam penelitian ini, kuesioner disusun untuk mengumpulkan informasi tentang penggunaan media pembelajaran dan motivasi belajar Sejarah siswa di SMA Negeri 1 Ranah Pesisir. Pertanyaan dalam kuesioner dapat mencakup seberapa sering siswa menggunakan media pembelajaran, jenis media yang paling disukai, dan tingkat motivasi belajar. Kuesioner penelitian ini terbagi 2 yaitu:

- a. Motivasi belajar yang terdiri dari 6 (enam) indikator antara lain ketekunan dalam belajar, tidak lekas putus asa, senang dalam belajar, mandiri dalam mengerjakan tugas, dapat mempertahankan pendapat, dan tidak mudah melepaskan apa yang diyakini benar (Sardiman, 2007).
- b. Penggunaan media pembelajaran. Indikator dari penggunaan media pembelajaran dilihat dari ketertarikan siswa, gairah belajar siswa, dan keterlibatan siswa dalam belajar (Nuryunita, 2021).

Instrumen penelitian yang digunakan untuk mengumpulkan data dalam penelitian ini adalah melalui angket. Angket disusun berdasarkan kajian teori dan menggunakan skala Likert. Skala Likert digunakan untuk mengukur sikap, pendapat dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial (Sugiyono, 2015). Skala Likert yang digunakan terdiri dari empat kategori yaitu; Sangat Setuju (SS), Setuju (S), Tidak Setuju (TS), dan Sangat Tidak Setuju (STS).

Teknik analisis data merupakan kegiatan setelah data terkumpul kemudian mengelompokkan data berdasarkan variabel dan jenis responden, tabulasi data berdasarkan variabel dari seluruh responden, menyajikan data tiap variabel yang diteliti, melakukan perhitungan untuk menjawab rumusan masalah dan melakukan perhitungan untuk menguji hipotesis yang telah diajukan (Sugiyono, 2015). Hasil analisis ini kemudian akan diinterpretasikan untuk menarik kesimpulan terkait dengan hubungan antara kedua variabel tersebut. Dengan demikian, teknik analisis data akan memberikan pemahaman yang lebih

mendalam mengenai bagaimana penggunaan media pembelajaran berhubungan dengan motivasi belajar siswa dalam pembelajaran Sejarah di SMA Negeri 1 Ranah Pesisir. Dalam penelitian ini digunakan teknik analisis data statistik menggunakan program SPSS 30.0 for windows.

HASIL

Penelitian ini terdiri atas dua variabel, yaitu variabel bebas dan variabel terikat. Variabel bebas yakni, penggunaan media pembelajaran (X) dan variabel terikat yakni, motivasi belajar sejarah (Y). Berdasarkan penelitian diperoleh data mengenai penggunaan media pembelajaran dan motivasi belajar sejarah melalui penyebaran angket kepada siswa di kelas XII Fase F di SMAN 1 Ranah Pesisir dengan jumlah sampel sebanyak 68 siswa. Hasil yang diperoleh dari pengumpulan dan pengolahan data angket penggunaan media pembelajaran yang terdiri dari 14 pernyataan dan motivasi belajar sejarah yang terdiri dari 20 pernyataan. Berikut akan dideskripsikan penggunaan media pembelajaran dan motivasi belajar sejarah siswa serta hubungan yang terdapat pada variabel X (penggunaan media pembelajaran) dan variabel Y (motivasi belajar sejarah).

1. Deskripsi Data Penggunaan Media Pembelajaran

Berdasarkan hasil penelitian dan pengolahan data dengan menggunakan instrumen angket penggunaan media pembelajaran dengan jumlah sampel penelitian sebanyak 68 responden, dapat dilihat lebih jelas dan rinci deskripsi data penggunaan media pembelajaran yang terdapat pada tabel 1 dibawah ini:

Tabel 1. Distribusi Frekuensi dan Persentase Data Penggunaan Media Pembelajaran Secara Keseluruhan

Kategori	Interval	F	%
Sangat Setuju	≥ 47	60	88,24
Setuju	36-46	7	10,29
Tidak Setuju	25-35	0	0
Sangat Tidak Setuju	≤ 24	1	1,47
Jumlah		68	100

Berdasarkan tabel 1. diatas, dapat diketahui bahwa penggunaan media pembelajaran berada pada kategori sangat setuju 60 orang dengan persentase 88,24%, pada kategori setuju

sebanyak 7 orang dengan persentase 10,29%, pada kategori tidak setuju tidak ada responden dan pada kategori sangat setuju 1 orang dengan persentase 1,47%. Jadi, dapat disimpulkan bahwa pada umumnya penggunaan media pembelajaran berada pada kategori sangat setuju. Selanjutnya deskripsi rata-rata dan persentase penggunaan media pembelajaran berdasarkan sub variabel pada tabel 2 dibawah ini:

Tabel 2. Deskripsi Rata-rata (Mean) dan Persentase (%) Penggunaan Media Pembelajaran Berdasarkan Sub-Variabel

Sub Variabel Aspek Ketertarikan Siswa			
Kategori	Interval	F	%
Sangat Setuju	≥ 17	30	44,12
Setuju	13-16	36	52,94
Tidak Setuju	9-12	2	2,94
Sangat Tidak Setuju	≤ 8	0	0,00
Jumlah		68	100
Sub Variabel Aspek Gairah Belajar Siswa			
Kategori	Interval	F	%
Sangat Setuju	≥ 13	34	50,00
Setuju	10-12	34	50,00
Tidak Setuju	7-9	0	0,00
Sangat Tidak Setuju	≤ 6	0	0,00
Jumlah		68	100
Sub Variabel Aspek Keterlibatan Siswa dalam Belajar			
Kategori	Interval	F	%
Sangat Setuju	≥ 17	19	27,94
Setuju	13-16	44	64,71
Tidak Setuju	9-12	5	7,35
Sangat Tidak Setuju	≤ 8	0	0,00
Jumlah		68	100

Berdasarkan hasil analisis deskriptif rata-rata (mean) dan persentase penggunaan media pembelajaran dari sub variabel, terlihat bahwa mayoritas siswa memberikan respon positif terhadap penggunaan media pembelajaran dalam pelajaran sejarah. Pada sub-variabel

pertama, sebanyak 30 siswa (44,12%) menyatakan sangat setuju dan 36 siswa (52,94%) menyatakan setuju, sehingga lebih dari 97% siswa menilai media pembelajaran memiliki kontribusi penting dalam mendukung pemahaman materi sejarah. Selanjutnya, pada sub-variabel kedua, respon positif semakin kuat dengan 34 siswa (50,00%) memilih sangat setuju dan 34 siswa (50,00%) memilih setuju. Hal ini menunjukkan bahwa media pembelajaran dinilai mampu meningkatkan daya tarik serta memotivasi siswa dalam mengikuti pembelajaran sejarah. Sementara itu, pada sub-variabel ketiga, meskipun jumlah siswa yang menyatakan sangat setuju menurun menjadi 19 siswa (27,94%), namun mayoritas masih berada pada kategori setuju yaitu 44 siswa (64,71%), dengan 5 siswa (7,35%) yang menyatakan tidak setuju.

2. Deskripsi Data Motivasi Belajar Sejarah

Berdasarkan hasil penelitian dan pengolahan data dengan menggunakan instrumen angket motivasi belajar sejarah dengan jumlah sampel penelitian sebanyak 68 responden, dapat dilihat lebih jelas dan rinci deskripsi data motivasi belajar sejarah pada tabel 3 dibawah ini:

Tabel 3. Distribusi Frekuensi dan Persentase Data Motivasi Belajar Sejarah Secara Keseluruhan

Kategori	Interval	F	%
Sangat Setuju	≥ 65	29	42,65
Setuju	50-64	39	57,35
Tidak Setuju	36-49	0	0,00
Sangat Tidak Setuju	≤ 34	0	0,00
Jumlah		68	100

Berdasarkan hasil analisis distribusi frekuensi dan persentase motivasi belajar sejarah siswa secara keseluruhan di SMA Negeri 1 Ranah Pesisir, diperoleh gambaran bahwa mayoritas siswa memiliki tingkat motivasi belajar yang tinggi. Data menunjukkan bahwa sebanyak 29 siswa (42,65%) berada pada kategori sangat setuju dan 39 siswa (57,35%) pada kategori setuju. Artinya, 100% siswa menilai bahwa mereka memiliki motivasi yang kuat dalam mengikuti pembelajaran sejarah. Sementara itu, dalam kategori tidak setuju dan sangat tidak setuju tidak terdapat responden.

Selanjutnya deskripsi rata-rata dan persentase penggunaan media pembelajaran berdasarkan sub variabel pada tabel 4 dibawah ini:

Tabel 4. Deskripsi Rata-rata (Mean) dan Persentase (%) Motivasi Belajar Sejarah Berdasarkan Sub-Variabel

Sub Variabel Aspek Ketekunan Dalam Belajar			
Kategori	Interval	F	%
Sangat Setuju	≥ 13	37	54,41
Setuju	10 – 12	31	45,59
Tidak Setuju	7-9	0	0,00
Sangat Tidak Setuju	≤ 6	0	0,00
Jumlah		68	100
Sub Variabel Aspek Tidak Lemas Putus Asa			
Kategori	Interval	F	%
Sangat Setuju	≥ 9	66	97,06
Setuju	7-8	2	2,94
Tidak Setuju	5-6	0	0
Sangat Tidak Setuju	≤ 4	0	0
Jumlah		68	100
Sub Variabel Aspek Senang dalam Belajar			
Kategori	Interval	F	%
Sangat Setuju	≥ 13	35	51,47
Setuju	10-12	32	47,06
Tidak Setuju	7-9	1	1,47
Sangat Tidak Setuju	≤ 6	0	0,00
Jumlah		68	100
Sub Variabel Aspek Mandiri dalam Mengerjakan Tugas			
Kategori	Interval	F	%
Sangat Setuju	≥ 9	52	76,47
Setuju	7-8	14	20,59
Tidak Setuju	5-6	2	2,94
Sangat Tidak Setuju	≤ 4	0	0,00
Jumlah		68	100

Sub Variabel Aspek Ketekunan Dalam Belajar			
Sub Variabel Aspek Dapat Mempertahankan Pendapat			
Kategori	Interval	F	%
Sangat Setuju	≥ 9	54	79,41
Setuju	7-8	14	20,59
Tidak Setuju	5-6	0	0,00
Sangat Tidak Setuju	≤ 4	0	0,00
Jumlah		68	100
Sub Variabel Aspek Tidak Mudah Melepaskan Apa Yang Diyakini Benar			
Kategori	Interval	F	%
Sangat Setuju	≥ 9	57	83,82
Setuju	7-8	11	16,18
Tidak Setuju	5-6	0	0,00
Sangat Tidak Setuju	≤ 4	0	0,00
Jumlah		68	100

Berdasarkan hasil analisis deskriptif rata-rata (mean) dan persentase dari enam sub variabel, terlihat bahwa secara umum siswa memberikan respon yang sangat positif terhadap motivasi belajar sejarah siswa di SMA Negeri 1 Ranah Pesisir. Pada indikator pertama, sebagian besar siswa berada pada kategori sangat setuju yaitu 37 siswa (54,41%) dan setuju 31 siswa (45,59%). Pada indikator kedua, respon positif semakin dominan dengan 66 siswa (97,06%) menyatakan sangat setuju dan 2 siswa (2,94%) setuju, tanpa adanya siswa yang menyatakan tidak setuju maupun sangat tidak setuju.

Selanjutnya, pada indikator ketiga, mayoritas siswa kembali menunjukkan penilaian tinggi dengan 35 siswa (51,47%) sangat setuju dan 32 siswa (47,06%) setuju, meskipun terdapat sedikit respon negatif yakni 1 siswa (1,47%) tidak setuju. Pada indikator keempat, hasil juga cukup konsisten dengan 52 siswa (76,47%) menyatakan sangat setuju dan 14 siswa (20,59%) setuju, meskipun ada 2 siswa (2,94%) yang menyatakan tidak setuju. Kemudian, pada indikator kelima, dominasi penilaian positif kembali terlihat dengan 54 siswa (79,41%) sangat setuju dan 14 siswa (20,59%) setuju, tanpa adanya respon tidak setuju maupun sangat tidak setuju. Terakhir, pada indikator keenam, sebagian besar siswa juga berada pada kategori positif, dengan 57 siswa (83,82%) sangat setuju dan 11 siswa (16,18%) setuju.

Kemudian, uji hipotesis pada penelitian ini dilakukan untuk mengetahui korelasi antara variabel penggunaan media pembelajaran dengan motivasi belajar sejarah. Hipotesis yang diajukan pada penelitian ini adalah jika nilai signifikan $< 0,05$ maka H_a diterima, hal ini menunjukkan bahwa terdapat nilai koefisien korelasi yang signifikan antara penggunaan media pembelajaran dengan motivasi belajar sejarah. Sedangkan apabila nilai signifikannya $> 0,05$ maka H_0 diterima, hal ini menunjukkan bahwa tidak terdapat nilai koefisien korelasi yang signifikan antara penggunaan media pembelajaran dengan motivasi belajar sejarah. Uji hipotesis pada penelitian ini menggunakan korelasi *pearson product moment*.

Berdasarkan hasil uji korelasi Pearson, diketahui bahwa pada nilai signifikan menunjukkan angka 0,000. Untuk menunjukkan adanya korelasi antara dua variabel tersebut maka nilai Sig. (2-tailed) $< 0,05$ dapat dilihat $0,000 < 0,05$ artinya terdapat korelasi antara penggunaan media pembelajaran dengan motivasi belajar sejarah. Dengan demikian maka hipotesis H_0 ditolak sedangkan H_a yang menyatakan terdapat hubungan yang signifikan antara penggunaan media pembelajaran dengan motivasi belajar sejarah di SMA Negeri 1 Ranah Pesisir diterima. Selanjutnya besar nilai koefisien korelasi antara penggunaan media pembelajaran (X) dengan motivasi belajar sejarah (Y) adalah 0,670, data ini menunjukkan adanya hubungan yang kuat dan positif antara kedua variabel. Artinya, semakin optimal penggunaan media pembelajaran, maka semakin tinggi pula motivasi belajar sejarah siswa. Hal ini sesuai dengan nilai koefisien korelasi berada pada kategori hubungan kuat (0,60–0,799).

PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di SMA Negeri 1 Ranah Pesisir, diperoleh gambaran umum bahwa motivasi belajar sejarah siswa berada pada kategori tinggi. Hal ini terlihat dari skor rata-rata jawaban responden terhadap indikator motivasi belajar yang cenderung positif, serta didukung oleh hasil uji validitas dan reliabilitas yang menunjukkan bahwa seluruh item pernyataan pada instrumen motivasi belajar dinyatakan valid dan reliabel. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa siswa memiliki minat dan kemauan yang baik dalam mengikuti pembelajaran sejarah, baik dari aspek keingintahuan, ketekunan, maupun tanggung jawab terhadap tugas-tugas yang diberikan.

Proses pembelajaran sejarah di SMA Negeri 1 Ranah Pesisir menunjukkan kecenderungan yang cukup optimal dalam memanfaatkan media pembelajaran sebagai salah

satu pendukung utama dalam proses penyampaian materi. Berdasarkan hasil kuesioner yang disebarkan kepada siswa, mayoritas responden memberikan tanggapan positif terhadap penggunaan berbagai jenis media pembelajaran yang digunakan oleh guru selama kegiatan belajar mengajar. Media yang dimaksud meliputi media visual seperti gambar, peta, dan grafik; media audio seperti rekaman suara penjelasan tokoh sejarah atau pembacaan naskah penting; serta media multimedia interaktif, seperti video pembelajaran, animasi sejarah, dan tayangan dokumenter yang disesuaikan dengan konteks materi. Penggunaan media tersebut tidak hanya memudahkan siswa dalam memahami materi sejarah yang bersifat abstrak, kompleks, dan berbasis waktu (kronologis), tetapi juga mampu menciptakan suasana belajar yang lebih menarik, interaktif, dan tidak monoton. Keberagaman media ini membantu guru menyampaikan materi secara lebih efektif dan membuat siswa terlibat aktif dalam proses belajar, baik secara visual, auditori, maupun kinestetik.

Hasil penelitian yang telah dilakukan, diperoleh gambaran bahwa motivasi belajar sejarah siswa di SMA Negeri 1 Ranah Pesisir berada pada kategori tinggi. Hal ini ditunjukkan melalui distribusi frekuensi yang memperlihatkan sebagian besar siswa menyatakan setuju (57,35%) dan sangat setuju (42,65%) terhadap pernyataan-pernyataan yang diajukan dalam instrumen penelitian, sementara pada kategori tidak setuju dan sangat tidak setuju tidak ada siswa yang menjawab. Temuan ini mengindikasikan bahwa secara umum siswa memiliki motivasi belajar sejarah yang baik, sehingga mereka terdorong untuk mengikuti pembelajaran, memperhatikan penjelasan guru, menyelesaikan tugas-tugas yang diberikan, serta berpartisipasi aktif dalam kegiatan belajar di kelas. Tingginya motivasi belajar juga mencerminkan adanya rasa ingin tahu dan kesadaran siswa mengenai pentingnya mempelajari sejarah sebagai bagian dari pemahaman identitas bangsa dan pembentukan sikap kritis.

Selanjutnya, hasil uji korelasi Pearson antara media pembelajaran dengan motivasi belajar sejarah menunjukkan nilai koefisien korelasi sebesar 0,670 dengan nilai signifikansi $0,000 < 0,05$. Nilai tersebut berada pada kategori hubungan kuat dan signifikan, sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan positif yang nyata antara penggunaan media pembelajaran dengan motivasi belajar sejarah siswa. Dengan kata lain, semakin variatif, menarik, dan tepat guna media pembelajaran yang digunakan guru dalam proses pembelajaran, maka semakin tinggi pula motivasi siswa dalam mempelajari sejarah. Media yang relevan mampu menjembatani kesenjangan antara materi abstrak dengan realitas yang lebih konkret sehingga siswa lebih mudah memahami konsep, peristiwa, maupun kronologi sejarah. Suci Dwi (2013) dari hasil penelitian nya menjelaskan bahwa motivasi belajar sangat

penting karena tanpa motivasi proses belajar tidak akan berjalan optimal. Media pembelajaran yang menarik dan sesuai kebutuhan siswa juga mampu meningkatkan minat serta semangat belajar. Dengan adanya motivasi yang kuat dan media yang tepat, kegiatan belajar menjadi lebih efektif dan efisien sehingga bisa mencapai tujuan pembelajaran secara maksimal.

Hasil penelitian ini juga sejalan dengan pendapat Sardiman (2007) yang menyatakan bahwa faktor eksternal, seperti strategi guru dan media pembelajaran, berperan besar dalam meningkatkan motivasi siswa. Media pembelajaran yang baik dapat berfungsi sebagai stimulus eksternal yang mendorong perhatian, minat, serta keterlibatan siswa secara emosional dan intelektual dalam pembelajaran. Hal ini diperkuat oleh temuan penelitian terdahulu oleh Amelia Putri (2023) yang menunjukkan bahwa penggunaan media pembelajaran mampu menciptakan suasana belajar yang lebih interaktif, menyenangkan, dan bermakna, sehingga siswa lebih fokus, antusias, serta terdorong untuk mendalami materi yang diajarkan.

Dengan demikian, penelitian ini memberikan bukti empiris bahwa media pembelajaran memiliki peran yang signifikan dalam membangun dan meningkatkan motivasi belajar sejarah siswa. Guru diharapkan dapat terus mengembangkan kreativitas dalam memilih dan memanfaatkan media yang bervariasi baik berupa media visual, audio, maupun multimedia interaktif agar proses pembelajaran tidak monoton. Penerapan media yang tepat tidak hanya akan meningkatkan motivasi, tetapi juga efektivitas pembelajaran sejarah secara keseluruhan. Oleh karena itu, media pembelajaran perlu dipandang sebagai komponen penting dalam strategi pembelajaran, karena keberadaannya terbukti mampu memperkuat motivasi internal siswa sekaligus mendukung tercapainya tujuan pembelajaran secara optimal.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan mengenai hubungan antara penggunaan media pembelajaran dengan motivasi belajar sejarah siswa di SMA Negeri 1 Ranah Pesisir, maka dapat disimpulkan beberapa hal sebagai berikut:

1. Media pembelajaran berpengaruh signifikan terhadap motivasi belajar sejarah. Hasil uji korelasi menunjukkan adanya hubungan yang kuat dan positif antara media pembelajaran dengan motivasi belajar sejarah, dengan nilai koefisien korelasi sebesar 0,670 dan signifikansi $0,000 < 0,05$. Hal ini membuktikan bahwa semakin baik penggunaan media pembelajaran, semakin tinggi pula motivasi belajar siswa dalam mata pelajaran sejarah.

2. Motivasi belajar sejarah siswa berada pada kategori tinggi. Berdasarkan distribusi frekuensi, mayoritas siswa memberikan respon positif dengan kategori setuju (57,35%) dan sangat setuju (42,65%) terhadap pernyataan motivasi belajar sejarah. Artinya, siswa menunjukkan antusiasme dan minat yang besar dalam mengikuti pembelajaran sejarah ketika didukung oleh media pembelajaran yang sesuai.
3. Penggunaan media pembelajaran menjadi strategi efektif dalam meningkatkan kualitas pembelajaran sejarah. Dengan adanya media yang variatif dan interaktif, siswa lebih mudah memahami materi, merasa tertarik untuk belajar, dan mampu meningkatkan partisipasi dalam proses pembelajaran. Oleh karena itu, guru perlu mengoptimalkan pemanfaatan media pembelajaran sebagai salah satu upaya untuk menumbuhkan motivasi belajar siswa. Bagian ini menyajikan ringkasan dari uraian mengenai hasil dan pembahasan, yang mengacu pada tujuan penelitian. Berdasarkan kedua hal tersebut dikembangkan pokok-pokok pikiran baru yang merupakan esensi dari temuan penelitian.

DAFTAR PUSTAKA

- B. Uno, H. (2013). *Teori Motivasi dan Pengukurannya*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Emda, A. (2017). Kedudukan Motivasi Belajar Siswa Dalam Pembelajaran. *Lantanida Journal*, 5(2), 1–11. <https://doi.org/10.22373/lj.v5i2.2838>
- Fadhilah, N. I. (2020). Peranan Sarana dan Prasarana Pendidikan Guna Menunjang Hasil Belajar Siswa Di SD Islam Al Syukro Universal. *Skripsi*, 1–71. <http://repository.uinjkt.ac.id/dspace/handle/123456789/24635>
- Indy, Ryan, F. J. W. dan N. K. (2019). Peran Pendidikan Dalam Proses Perubahan Sosial Di Desa Tumaluntung Kecamatan Kauditan Kabupaten Minahasa Utara. *HOLISTIK, Journal Of Social and Culture*, 12(4), 1–18. <https://ejournal.unsrat.ac.id/index.php/holistik/article/view/25466>
- Iskandar. (2008). *Metodologi Penelitian Pendidikan dan Sosial (Kuantitatif dan Kualitatif)*. Gaung Persada Press: Jakarta.
- Kurniawan, B., Wiharna, O., & Permana, T. (2018). Studi Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar pada Mata Pelajaran Teknik Listrik Dasar Otomotif. *Journal of Mechanical Engineering Education*, 4(2), 156. <https://doi.org/10.17509/jmee.v4i2.9627>
- Lestari, N. D., & Yusmiono, B. A. (2018). 230877-Analisis-Penggunaan-Sarana-Dan-Prasarana-B2Df2031. *Jurnal Manajemen, Kepemimpinan, Dan Supervisi Pendidikan*, 3(1), 41–51.
- Nuryunita. (2021). *Hubungan Antara Penggunaan Media Pembelajaran dan Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas VIII SMP Negeri 4 Tarakan di Masa Pandemi*. Skripsi. Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan. Universitas Borneo Tarakan. Tarakan. https://repository.ubt.ac.id/repository/1640603003_Nuryunita.pdf

- Puspitasari, P., Sari, P., Putri, J., & Wuryani, W. (2018). Pengaruh Penggunaan Media Pembelajaran terhadap Motivasi Belajar Mahasiswa IKIP 87 Siliwangi. *Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 1(2), 1–14. <http://dx.doi.org/10.22460/p.v1i2p%25p.243>
- Sardiman, A. M. (2007). *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Sari, S. D. N. (2013). Hubungan Motivasi Belajar Dan Media Pembelajaran Dengan Prestasi Belajar Sosiologi Siswa Kelas XI IPS SMA Negeri 3 Boyolali Tahun Ajaran 2012/2013. Skripsi. Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan. Universitas Sebelas Maret. Surakarta. <https://jonedu.org/index.php/joe/article/view/1074>
- Sugiyono. (2015). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta, CV.
- Suprihatin, S. (2015). Upaya Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa. *Jurnal Pendidikan Ekonomi UM Metro*, 3(1), 73–82. <https://doi.org/ojs.fkip.ummetro.ac.id/index.php/ekonomi/article/view/144/115>
- Widiasih, R., Widodo, J., & Kartini, T. (2018). Pengaruh Penggunaan Media Bervariasi Dan Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar Mata Pelajaran Ekonomi Siswa Kelas Xi Ips Sma Negeri 2 Jember Tahun Pelajaran 2016/2017. *JURNAL PENDIDIKAN EKONOMI: Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan, Ilmu Ekonomi Dan Ilmu Sosial*, 11(2), 103. <https://doi.org/10.19184/jpe.v11i2.6454>
- Wulandari, A. P., Salsabila, A. A., Cahyani, K., Nurazizah, T. S., & Ulfiah, Z. (2023). Pentingnya Media Pembelajaran dalam Proses Belajar Mengajar. *Journal on Education*, 5(2), 3928–3936. <https://doi.org/10.31004/joe.v5i2.1074>